

**HUBUNGAN LAMA PELATIHAN TERHADAP KECEMASAAN
ANGGOTA KNC EMERGENCY SAAT TIM MEDIS**

Aditya Patria Negara¹⁾ Gatot Suparmanto²⁾ Anissa Cindy Nurul Afni³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma Universitas Kusuma Husada Surakarta

bunbun.aditya69@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Saat menjadi tim medis pun mengalami keadaan emosi yang tidak stabil dan penyebab lain yang bisa menyebabkan kecemasan. Dalam penelitian ini anggota KNC Emergency mengalami kecemasan ketika menjadi tim medis dalam melakukan lama pelatihan yang ada beberapa tahap yang diadakan oleh KNC Emergency. Untuk menganalisis permasalahan ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi diskriptif korelatif. Sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan variabel lama pelatihan dan tingkat kecemasan. Dengan teknik pengumpulan data dengan studi lapangan dan studi kepustakaan dengan menggunakan kuesioner HARS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan lama pelatihan terhadap kecemasan anggota KNC Emergency saat tim medis dengan menggunakan uji Kendall's tau_b terdapat hubungan bermakna antara lama pelatihan terhadap tingkat kecemasan dengan arah dan kekuatan hubungannya positif kuat, bahwa nilai p didapatkan nilai $p = <0,001$ dan $r = 0,760$, karena nilai $p < 0,05$.

Kata Kunci: Lama Pelatihan, Kecemasan, KNC Emergency

Daftar Pustaka: 78 (2012-2021)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2024

**THE RELATIONSHIP BETWEEN TRAINING DURATION AND ANXIETY OF
KNC EMERGENCY MEMBERS WHEN BECOME MEDICAL TEAM**

Aditya Patria Negara¹⁾ Gatot Suparmanto²⁾ Anissa Cindy Nurul Afni³⁾

- 1) Students from the Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
- 2) Lecturer in the Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta
- 3) Lecturer in the Diploma Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

bunbun.aditya69@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety is a vague and pervasive worry associated with feelings of uncertainty and helplessness. Even when working as a medical team, one may experience unstable emotional states and other causes that can lead to anxiety. In this research, KNC Emergency members experienced anxiety when they became medical team in carrying out long training sessions, which had several stages held by KNC Emergency. To analyze this problem, we used a non-experimental quantitative method. The type of research used was a correlative descriptive study. The sample used was a total sampling with variables of training duration and anxiety levels. The data collection techniques used field and literature studies by using the HARS questionnaire. The study result found that the relationship between training duration and anxiety of KNC Emergency members when they became medical team by using Kendall's tau-b test showed a significant relationship between training duration and anxiety level, with the direction and strength of the relationship being strongly positive, that obtained a p value = <0.001 and r = 0.760, because the p value <0.05.

Keywords: Training Duration, Anxiety, KNC Emergency

References: 78 (2012–2021)

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Cemas dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. (Patani Etc, 2014). Cemas berbeda dengan rasa takut. Cemas adalah respon emosional terhadap penilaian intelektual akan bahaya.

Kecemasan akan menyertai di setiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru. Sebenarnya kecemasan merupakan suatu kondisi yang pernah dialami oleh hampir semua orang, hanya tarafnya saja yang berbeda-beda. Pada taraf sedang, kecemasan justru meningkatkan kewaspadaan pada diri individu. Namun sebaliknya apabila kecemasan pada tingkat berlebihan akan menghilangkan konsentrasi dan menurunkan koordinasi antara otak dan gerak motorik. Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisi keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. (Verawati, 2015).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017) menyatakan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan jiwa umum yang prevalensinya paling tinggi. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan. Sementara itu jumlah penderita depresi sebanyak 322 juta orang di seluruh dunia (4,4% dari populasi) dan hampir separuhnya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat dari 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018. Prevalensi penderita depresi di tahun 2018 sebesar 6,1%. Riset

Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi bunuh diri pada penduduk berusia 15 tahun ke atas (N=722.329) sebesar 0,8% pada perempuan dan 0,6% pada laki-laki. Sementara itu prevalensi gangguan jiwa berat, skizofrenia meningkat dari 1,7% di tahun 2013 menjadi 7% di tahun 2018

Seorang mungkin akan menjadi cemas disebabkan adanya rasa takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan karena adanya antisipasi bahaya yang merupakan sinyal bagi individu dalam mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman Kecemasan dapat didefinisikan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian masih tetap utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian normal. (Pratiwi Etc, 2016).

Kecemasan ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Bila kecemasan tidak sejalan dengan kehidupan dan berlangsung terus menerus dalam waktu lama, dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian. Kecemasan mengakibatkan tim medis mengalami gangguan. Merasa gelisah dan bingung, Mudah Lelah, Mengalami kesulitan berkonsentrasi dan pikiran menjadi kosong, Menjadi mudah tersinggung, Mengalami ketegangan otot, Kesulitan mengendalikan perasaan khawatir, Mengalami masalah tidur. (Hidayah, N, 2021).

Bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Seseorang yang profesional mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan. Tim medis yang secara langsung kontak dengan manusia atau korban. Kontak secara langsung ini dapat meningkatkan resiko infeksi

penyakit menular, sehingga kecemasan tim medis sering dialami seorang relawan medis dilokasi kejadian adalah kecemasan selama menjalani aktivitas sebagai relawan, mengalami kecemasan, gejala yang ditimbulkan seperti mudah tersinggung, dan tidak tenang. Aspek kebutuhan personal seseorang, tetapi bila berlangsung pada tingkat tidak sadar dan melibatkan penipuan diri dan distorsi realitas, maka dapat merupakan respon maladaptif terhadap cemas . (RAHMA, 2021).

Tim medis ini memberikan pertolongan kepada penderita sakit atau cidera / kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Medis Dasar adalah Tindakan perawatan berdasarkan Ilmu Kedokteran yang dapat dimiliki oleh Awam atau awam yang terlatih secara khusus. batasannya adalah sesuai dengan sertifikat yang dimiliki oleh Pelaku Pertolongan Pertama. Pertolongan Pertama adalah Penolong yang pertama kali tiba di tempat kejadian, yang memiliki kemampuan pertolongan kasus gawat darurat terlatih dalam penanganan medis dasar. (TROFIANO Etc, 2019).

KNC Emergency adalah Kusuma Nursing Care Emergency Universitas Kusuma Husada Surakarta sebagai sebuah tim relawan mahasiswa S1 keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Terbentuknya Organisasi ini adalah untuk membentuk tim kesehatan di bidang kegawatdaruratan. Lahirnya KNC Emergency (Kusuma Nursing Care Emergency) berdasarkan visi dan misi Universitas Kusuma Husada Surakarta yang mengatakan “pada tahun 2025 menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, kompetitif ditingkat global serta unggul dibidang kegawatdaruratan dewasa”. KNC Emergency berada dalam naungan UKM yang berada di Prodi S1 Keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan

Desember 2021 di organisasi KNC Emergency Kusuma Husada Surakarta didapatkan data jika sebanyak 20 responden mengalami kecemasan. Hasil wawancara yang di lakukan dengan anggota KNC Emergency, pada umumnya anggota mengatakan bergabung dalam organisasi kurang lebih 2 tahun, anggota mengatakan kalau mengalami rasa cemas menjadi tim medis dikarenakan kurang percaya diri dan merasa belum mumpuni, juga anggota mengatakan kurang berpengalaman dikarenakan kurangnya pelatihan saat menjadi tim medis.

Di KNC Emergency ada pelatihan yang terdiri 3 pelatihan atau level yaitu BASIC, INTERMEDIATE, ADVANCE dan juga ada lama pelatihan di KNC Emergency yaitu setiap pelatihan 1x100 menit dan setiap pelatihan sebulan ada 3 kali pelatihan. Dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan lama pelatihan terhadap kecemasan anggota KNC Emergency Saat Tim Medis”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta pada bulan maret 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi diskriptif korelatif. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah anggota KNC-Emergency Universitas Kusuma Husada Surakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner HARS dengan 14 pertanyaan. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 707/UKH.I.02/EC/VIII/2022.

Penelitian ini dilakukan selama 1 Bulan. Analisis dalam penelitian ini Hubungan lama pelatihan terhadap kecemasan anggota KNC Emergency Saat Menjadi Tim Medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di KNC Emergency, n= 30 perawat

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	5	16,7
Perempuan	25	83,3
Jumlah (total)	30	100,00

Berdasarkan hasil penelitian Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden jumlah laki-laki 16,7%, perempuan 83,3%. Proporsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Dalam pengambilan sampel ini mayoritas mahasiswa perempuan oleh mahasiswa keperawatan. Hal ini kemungkinan didasari dengan adanya persepsi bahwa perawat adalah pekerjaan seseorang perempuan dan sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yang dimulai dari Florence Nightingale yang mulanya sebagai pekerjaan yang 48 didasari dari kasih sayang seorang ibu atau perempuan (Nasution dalam Sari, 2015). Dari hasil penelitian tidak ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan antara laki – laki dan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yaslina et al.2020) dimana hasil penelitian yang didapatkan adanya hubungan lama pelatihan dengan kecemasan anggota KNC Emergency. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan digeluti oleh jenis kelamin perempuan dikarenakan jumlah populasi perempuan lebih banyak dibanding pria.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Kusuma Husada memiliki mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian bahwa proporsi mahasiswa keperawatan yang didominasi oleh perempuan senada dengan penelitian yang dilakukan Syahputra dengan sampel penelitian S1 PSIK FK USU. Dijelaskan oleh Syahputra bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Kozier & Erb's (2005) tentang filosofi *mother instinct* bahwa mayoritas perawat datang dari kaum perempuan, dimana seorang perempuan memiliki naluri untuk merawat diri sendiri sebagaimana tercermin pada seorang ibu serta naluri yang sederhana dalam memelihara kesehatan keluarganya terutama anak-anak.

Berdasar hasil tersebut peneliti berpendapat anggota KNC Emergency kebanyakan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih daripada laki-laki karena perempuan lebih peka terhadap emosi yang pada akhirnya juga terhafap perasaan cemasnya lalu dilekatkan dengan profesi perawat karena perempuan lebih lemah lembut, penyayang, telaten, berbelas kasih dan gemar bersosialisasi yang sangat dekat dengan tugas-tugas dalam profesi perawat.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17	1	2,77
19	5	16,67
20	15	50,00
21	9	30,56
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden mayoritas usia yaitu 19-20 tahun , bahwa sebagian umur 20 tahun dengan 24 orang 80% , dibawah umur 20 dengan 6 orang 20%.

Proporsi responden menunjukkan bahwa responden berusia remaja dengan berstatus mahasiswa. Berdasarkan distribusi usia ini dapat diketahui bahwa mahasiswa keseluruhan telah berada pada tahap usia dewasa awal. Pada tahap dewasa awal individu telah mulai menata dan merencanakan kehidupannya untuk mencapai kesabilannya (Sari, 2015).

Menurut peneliti anggota KNC memasuki pada masa dewasa awal yang dimana perkembangan tumbuhnya seperti mental, fisik, psikologinya berubah-ubah. Pada masa dewasa awal ini anggota KNC menyukai pada tantangan baru Hal ini bersamaan dengan diungkapkan oleh Potter dan Perry (2005) bahwa seseorang yang memasuki tahap dewasa awal diharuskan menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih serius. Tahap usia dewasa awal seharusnya mahasiswa memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk mengembangkan pengetahuannya. Semakin bertambah umur seseorang akan menyebabkan perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut Slameto (2010) dorongan dan karakteristik psikologis manusia yang memiliki komitmen dapat dikatakan sebagai motivasi. Dorongan dan karakter individu inilah yang bisa menyebabkan tingkat motivasi individu berbeda-beda, termasuk motivasi untuk melanjutkan profesi Ners.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Cuwin (2009) bahwa usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkika (2014) mengemukakan hasil penelitian yang berumur 20-40 tahun berjumlah 31 (91,2%) dengan analisa yaitu umur tersebut merupakan

umur reproduktif di Riau dengan jumlah terbanyak dikelompok umur 25-29 tahun. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur. Semakin cukup umur tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Berdasar uraian di atas dapat d bahwasanya anggota KNC memiliki usia dewasa awal dimana banyak perkembangan perubahan dengan memiliki kemampuan kognitif yang berubah-ubah dan bisa beradaptasi dengan baik dengan aspek pragmatis dan juga menunjukkan keterampilan berpikir logis yang baik, kondisi dan mental yang naik turun, fisik seperti ini memungkinkan responden dapat, menyerap materi materi pelatihan dengan mudah serta memiliki tanggung jawab terhadap kompetensi sesuai profesinya. Selain itu semakin meningkat usia seorang dengan usia dewasa awal ini semakin baik tingkat kematangan dalam hal mengatur emosi dan mengendalikan kecemasan walaupun tidak mutlak.

Tabel 3. Lama Pelatihan Dalam Kegiatan KNC Emergency

Lama Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	5	16,7
Sedang	25	83,3
Jumlah	30	100,0

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa lama pelatihan pada anggota KNC Emergency bahwa lama pelatihan yang dilakukan oleh anggota KNC Emergency mengalami 83,3% lama pelatihan sedang selama 100 menit (kecemasan sedang) lalu untuk 16,7 mengalami lama pelatihan ringan

selama 60 menit dengan mengalami (kecemasan ringan). Dari lama pelatihan yang dilakukan oleh anggota KNC ada 3 tingkatan pelatihan yaitu pelatihan Basic, Intermediate dan Advance dalam pelatihan tersebut dilakukan dikampus dengan berbentuk pelatihan teori dengan penyampain materi, simulasi (praktek), ujian tulis. Untuk waktu pelatihan basic terdapat 13 materi (untuk 1 materi waktu lama pelatihannya 100 menit), untuk pelatihan Intermediate 9 materi (untuk 1 materi waktu lama pelatihannya 100 menit), lalu untuk tingkatan advance 5 materi (untuk 1 materi waktu lama pelatihannya 100 menit). Untuk total jumlah semua pelatihan pada KNC Emergency ada 2700 menit . Menurut peneliti setelah observasi ternyata anggota KNC Emergency dalam melakukan pelatihan penyampaian materi yang banyak dan waktunya terbatas lalu dalam pelatihannya ini kurang jam pelatihan mengakibatkan anggota KNC Emergency cemas sedang dalam pelatihan ini karena sudah lamanya tidak latihan dan terhambatnya pelatihan dikarenakan adanya pandemic. Dalam pelatihannya bisa ditambahkan jam pelatihan yang efektif .

Hal ini sejalan dengan penelitian Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden lama bekerja 1-5 tahun memiliki tingkat self efficacy yang tinggi hanya terdapat 1 dari 29 responden yang memiliki self efficacy yang sedang. Menurut Effendi Ferry dalam (Kumajas, dkk 2014) menyebutkan bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.

Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama pelatihan dalam KNC Emergency ada hubungan dengan tingkat kecemasan dikarenakan dalam lamanya pelatihan yang diadakan

oleh KNC Emergency ada beberapa tahap kategori dengan lama pelatihan ringan banyaknya anggota KNC Emergency mengalami kecemasan ringan dengan 60 menit pelatihan lalu lama pelatihan dengan lama 100 menit mengalami tingkat kecemasan sedang.

Tabel 4. Tingkat Kecemasan saat menjadi tim medis anggota KNC , n=30

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Cemas	5	16,7
Cemas Ringan	25	83,3
Jumlah	36	100,0

Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai terhadap istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadangkadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda, sedangkan pendapat lain menyebutkan, kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan ia memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkikan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Sadock 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kecemasan pada 30 responden dengan tingkat kecemasan melalui kuesioner HARS ,anggota KNC Emergency mengalami cemas ringan sebanyak 83,3 % (25 orang), lalu untuk tidak cemas 16,7% (5 orang) responden memiliki tingkatan kecemasan cemas ringan dan tidak cemas. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nismi Melati, dkk yang menunjukkan dari 62 responden sebagian besar yaitu 60 responden (96,8%) tidak mengalami kecemasan dan sebagian kecil perawat memiliki tingkat kecemasan ringan sampai sedang yaitu 2 responden (3.2%).

Dari hasil analisa tersebut peneliti berasumsi bahwa anggota KNC

Emergency dapat mengalami masalah kecemasan terlihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa 83,3% (25 orang) memiliki kecemasan ringan dan 16,7% (5 orang) mengalami tidak cemas . Kecemasan yang terjadi pada anggota KNC Emergency dikarenakan merasakan dada berdebar saat menjadi tim medis, merasakan gemeteran, merasakan kegelisahan saat menjadi tim medis, merasakan gugup, merasakan khawatir dalam situasi yang panic. Dari 83,3% (25 orang) responden mengalami cemas ringan dengan respon kognitif diantaranya dengan factor area persepsi luar , masih terdapat kesadaran terhadap rangsangan internal dan eksternal pikiran dapat menjadi kacau tapi masih bisa dikontrol ,kegelisahan, kewaspadaan dan ketegangan meningkat namun anggota KNC Emergency masih bisa focus dalam melakukan tindakan dalam menghadapi tindakan dalam menghadapi pasien , kecemasan ringan sendiri berhubungan dengan ketegangan yang dialami setiap harinya dalam kehidupan sehari-hari dengan sulitnya tidur setelah menjadi tim medis , tidur tidak nyenyak.

Menurut Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah maturasi atau tingkat kedewasaan seseorang. Tingkat maturasi seseorang memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan, dimana pada usia dewasa didapatkan kecemasan yang terjadi relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini dikarenakan pada usia dewasa kita lebih dapat berpikir logis dan matang dalam mengatasi kecemasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diny Vellyana, Arena Lestari, dan Asri Rahmawati tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien PreOperatif”, dimana dalam penelitiannya didapatkan sebanyak 1 orang remaja tidak

mengalami kecemasan (3,6%), 16 orang mengalami kecemasan ringan (57,1%), 11 orang mengalami kecemasan sedang (39,3%). Hasil yang didapatkan pada usia dewasa dimana didapatkan sebanyak 9 orang (30%) tidak mengalami kecemasan, 13 orang (43%) mengalami cemas ringan, 11 orang (39,3%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (3,3%) mengalami cemas berat.

Tabel 5. Hasil Uji Kendall tau_b

	N	Lama pelatihan	Tingkat Kecemasan
Lama Pelatihan	30 ^a	1.000	.760
Signifikansi. (2-tailed)			.000
Tingkat Kecemasan	30	760	1.000
Signifikansi. (2-tailed)		000	

Variabel	P	R
Lama pelatihan	<	0,760
Tingkat kecemasan	0,001	

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai p didapatkan nilai $p = <0,001$ dan $r = 0,760$, karena nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara lama pelatihan terhadap tingkat kecemasan dengan arah dan kekuatan hubungannya positif kuat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu responden yang memiliki kecemasan pada saat menjadi tim medis lebih banyak yang mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan responden yang tidak cemas sebanyak 5 orang (16,7%) .sedangkan responden yang memiliki lama pelatihan saat menjadi tim medis selama 60 menit ada 5 orang (16,7%) dan lama pelatihan 100 menit ada 25 orang (83,3%).

Hasil dari uji Kendall's tau_b lama pelatihan terhadap tingkat

kecemasan diperoleh nilai $p = <0,001$ dan $r = 0,760$, karena nilai $p < 0,05$ bahwa hubungan antara variable terdapat hubungan antara lama pelatihan terhadap tingkat kecemasan saat menjadi tim medis . Hasil ini berarti bahwa selain factor lama pelatihan dalam KNC Emergency , kecemasan saat menjadi tim medis dapat dipengaruhi oleh factor lain .

Hal ini didukung dengan penelitian oleh Lestari 2019 Ada hubungan lama hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua di ruang rawat inap St.Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 dengan kekuatan korelasi kuat dimana p value 0,000 (value 0,000 (value 0,000($<0,05$) dan nilai korelasi sperman rank 0,793.

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan lama pelatihan terhadap tingkat kecemasan anggota KNC Emergency saat menjadi tim medis . Lama pelatihan yang dilakukan oleh anggota KNC Emergency dengan adanya beberapa tahap dengan 3 tahapan yaitu (basic dengan 13 materi, intermediate dengan 9 materi, advance dengan 5 materi) dalam tahapan level tersebut total waktu yang dilakukan dalam lama pelatihan itu adalah 2700 menit dengan membuat panic cemas ringan . Lalu dalam lama pelatihan yang dilakukan ini dalam survey lapangan anggota KNC mengalami tingkat kecemasan ringan dengan ciri-ciri : salah dalam posisi latihan, gugup disaat latihan , tegang saat melakukan pelatihan . membuat anggota mempunyai bekal pengalaman yang banyan dan sudah terbiasa dalam menangani pasien saat menjadi tim medis lalu dengan ancaman yang ada , hal tersebut bisa dapat mengurangi risiko kecemasan saat menjadi tim medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa menunjukkan bahwa mengenai Hubungan lama pelatihan terhadap kecemasan anggota KNC Emergency saat tim medis dengan menggunakan uji Kendall's tau_b terdapat hubungan bermakna antara lama pelatihan terhadap tingkat kecemasan dengan arah dan kekuatan hubungannya positif kuat , bahwa nilai p didapatkan nilai $p = <0,001$ dan $r = 0,760$, karena nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan Dapat mengetahui hubungan lama pelatihan terhadap tingkat kecemasan anggota KNC Emergency saat menjadi tim medis sehingga management dalam pelatihan sesuai dengan keadaan pribadi anggota dan pihak KNC Emergency harus lebih efektif dalam pembuatan jam pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direja, A. H. S. (2020). HUBUNGAN RIWAYAT TRAUMA PSIKOLOGIS DENGAN KEJADIAN ISOLASI SOSIAL PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU. *Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Hidayah, N. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Relawan Medis Selama Memberikan Pelayanan Di Lokasi Bencana. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(1) (Medical First Responder) SEBAGAI PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN DI LAUT PADA KEGIATAN SEARCH AND RESCUE PADA BADAN SAR NASIONAL TANJUNG EMAS SEMARANG. *KARYA TULIS*.)
- Hidayat, A. (2014). Pengertian Definisi Operasional Variabel.
- Khoerunnisa, I., & Wahyudi, U. (2021). *Gambaran Tingkat*

- Kecemasan dan Self Efficacy Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Kota Bogor* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Laksita, I. D., & Arum Pratiwi, S. K. (2016). *Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa PraonNusukan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lutfiasari, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa di Sekolah Dasar UMP* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi. Covid 19. LP2M UNUGHA Cilacap.*
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta.: Rineka Cipta
- Nursalam 2007. *Manajemen keperawatan, aplikasi dan praktik keperawatan professional.* Salemba medika. Jakarta
- Parkinson, F., Kent, S., Aldous, C., Oosthuizen, G., & Clarke, D. (2013). Road traffic crashes in South Africa: The burden of injury to a regional trauma centre. *South African Medical Journal*, 103(11), 850-852.
- RAHMA, Y. (2021). *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT YANG MEMPUNYAI LANSIA DI MASA PENDEMI COVID-19 DI RSUP Dr. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Riksavianti, F., Samad, R. (2014). *Reliabilitas dan Validitas dari Modified Dental Anxiety Scale Dalam Versi Bahasa Indonesia. Dentofasial. Vol. 13 (2) : 145 – 149.*
- Rondonuwu, R., Moningga, L., & Patani, R. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado. Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo), 3(2), 27-30*
- Sopiyudin, M. 2013. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan.* Jakarta. Salemba medika.
- Stuart, Gail W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, Edisi Indonesia Pertama Oleh Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu.* Indonesia: Elsevier
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta: Bandung
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Swasanti, N Putra, W.P. (2014). *Pedoman Praktis Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan* Yogyakarta: Kata Hati
- TROFIANO, G. R. (2019). *PROSEDUR DAN MEKANISME ALAT MFR*
- Verawati, I. (2015). *Tingkat kecemasan (anxiety) atlet dalam mengikuti pertandingan olahraga. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 21(79), 40-45*
- Yaslina, Y., & Yunere, F. (2020, June). *Hubungan Jenis Kelamin, Tempat Bekerja Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.* In *Prosiding Seminar*

Kesehatan Perintis (Vol. 3, No. 1,
Pp. 63-63).